

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya meningkatkan potensi yang dimiliki anak yang dibawanya sejak lahir. Anak usia dini harus memiliki dasar yang kuat sejak awal kehidupannya, penelantaran pada saat kritis ini akan merugikan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang, usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mulai diberikan stimulus agar berkembang secara optimal.

Dalam membantu proses perkembangan anak, guru dituntut untuk kreatif dalam kegiatan pembelajaran yang tepat, dengan pencapaian perkembangan anak usia dini secara optimal dan dengan hasil pembelajaran yang mampu menjadikan anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya. Dengan demikian maka anak memahami dan dapat mengikuti semua materi dalam pembelajaran melalui bermain sambil belajar, melalui pembelajaran keterampilan yang dipelajarinya.

Keterampilan anak berhubungan dengan gerak anak. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mengajarkan keterampilan gerak dasar serta pembiasaan hidup sehat. Memberikan bimbingan atau dukungan sehingga

anak termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, cara pembelajaran kegiatan dapat dilakukan melalui latihan, menirukan, permainan, perlombaan, dan pertandingan perkembangan.

Sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak, syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik mengalami *proses Neurogikal Maturotion*. Pada anak usia 5 tahun syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik yang dilakukan anak secara luas. Otot besar yang mengontrol gerakan motorik kasar seperti berjalan, melangkah, melompat, mengayun berkembang lebih cepat apabila dibandingkan dengan otot halus, diantaranya menggunakan jari-jari tangan untuk memegang gunting atau pensil. Pada waktu bersamaan persepsi visual motorik anak ikut berkembang dengan pesat, seperti mengisi gelas dengan air, menggambar, mewarnai dengan tidak keluar dari garis. Di usia 5 tahun anak tetap memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu kemampuan untuk mengkombinasikan gerakan motorik dengan seimbang, seperti berlari sambil melompat (Jean Piaget dan Vigotsky, 2008).

<http://www.google.com.teorimotorikkasar>.

Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan maka termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi, aktivitas fisiologi meningkat dengan tajam. Maka seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar atau motorik halus pada

saat mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktifitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi dan seiring dengan hal tersebut, orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk memberikan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik kasar, (Jean Piaget dan Vigotsky, 2008).

Salah satu TK di Kabupaten Boalemo yang melakukan pembelajaran tersebut adalah TK Melati Kecamatan Wonosari. Upaya guru dalam mengembangkan dan membina keterampilan motorik anak telah dilakukan semaksimal mungkin, dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang relevan guru telah melaksanakan pembelajaran dengan metode pemberian contoh, latihan, dan anak meniru kembali apa yang telah diperlihatkan oleh guru. Melalui kegiatan ini telah terlihat adanya peningkatan keterampilan motorik anak TK Melati Kelompok A2 dalam prakteknya.

Namun pada kenyatannya keterampilan motorik kasar anak belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dalam setiap pembelajaran anak belum mampu menampilkan gerakan yang sebenarnya.

Melalui pengamatan penulis di kelas A2 TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo tidak semua anak menyadari pentingnya

kemampuan motorik yang dilakukan dengan baik dan benar bagi pertumbuhan mereka. Hal ini terbukti dengan rendahnya kemampuan anak dalam melakukan kemampuan gerak motorik dengan baik dan benar. disebabkan dengan adanya anak yang belum mampu meniru gerakan motorik secara terarah sesuai dengan irama dan contoh gerakan atau petunjuk guru. Hal ini dilihat dari jumlah 20 orang anak hanya 5 orang anak atau sebanyak 25 % yang mampu melakukan motorik kasar dengan baik. Sedangkan yang kurang mampu melakukan gerakan motorik kasar dengan baik 15 orang anak atau 75%

Berdasarkan uraian di atas, maka harapan peneliti agar motorik kasar anak dapat meningkat. Menyadari pentingnya kemampuan motorik kasar tersebut dan upaya pengembangannya adalah tugas utama guru, untuk itu ke depannya guru dapat mempersiapkan diri terhadap pembelajaran dengan gerakan yang mudah diingat dan ditiru oleh anak sehingga anak akan mampu memahami gerakan-gerakan selanjutnya yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, peneliti merasa terdorong dan termotivasi untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian yang berjudul "meningkatkan ketrampilan motorik kasar anak melalui senam kreasi di TK Melati kelompok A2 Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya pemahaman anak terhadap gerakan motorik kasar sehingga anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan.
2. Minimnya anak melakukan gerakan motorik sesuai dengan irama.
3. Rendahnya semangat anak dalam melakukan gerakan dengan baik dan benar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah senam kreasi dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak."

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan pemecahan masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok A2 TK Melati Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari melalui kegiatan senam kreasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mulai menjelaskan gerakan senam kreasi yaitu a) pemanasan, b) gerakan inti/peralihan, c) pendinginan, melalui tiga aspek yang diamati yaitu: 1). Urutan gerakan, jalan ditempat, gerakan tangan lurus kedepan, keatas, kesamping, gerakan tangan menyentuh telinga, kedua tangan

memegang bahu putaran kedepan dan kebelakang, tangan di tekuk di ikuti pandangan mata. 2). Ketepatan gerakan melangkah, melompat, mengayun, berputar. 3). Koordinasi gerakan sesuai irama musik

2. Guru mengikuti urutan pembelajaran yang telah diatur dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).
3. Guru memberikan contoh senam kreasi.
4. Guru mengamati anak melakukan kegiatan senam kreasi.
5. Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan senam kreasi.
6. Guru memberikan penguatan.

Dengan demikian melalui senam kreasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui senam kreasi di TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi sekolah

1. Dapat menjadi bahan masukan kepada sekolah untuk lebih meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui pembelajaran senam kreasi.
2. Memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan anak dalam pembelajaran di dalam dan luar kelas sehingga akan diperoleh siswa-siswa yang berkualitas baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Bagi anak

Dengan penelitian ini akan bermanfaat bagi anak didik dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik kasar anak secara optimal yang nantinya akan menunjang perkembangan fisik, perkembangan sosial, emosional, kreativitas dan prestasinya.

c. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui pembelajaran yang bervariasi, serta teknik yang tepat dalam upaya mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan keterampilan motorik anak.